

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah jati diri bangsa yang diperlukan bagi terbentuknya jati diri bangsa, yang terdiri dari budi pekerti yang baik, yang diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi landasan masyarakat. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan manusia yang didasarkan pada tingkah laku dan hasil tingkah laku biasa yang harus diperoleh melalui belajar, dan keseluruhannya dibangun atas kehidupan bermasyarakat¹. Jadi dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa kebudayaan adalah suatu kebiasaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat, membentuk suatu kebiasaan dan dianggap baik yang patut dipelihara secara turun-temurun. Untuk melestarikannya kita harus mempelajarinya dengan cermat agar tidak punah atau tergantikan oleh budaya asing dan menghilangkan budaya asli yang menjadi identitas bangsa Indonesia.

Kebudayaan manusia mempunyai tujuh unsur, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, sistem sosial atau organisasi masyarakat, perangkat hidup dan sistem teknologi, sistem kehidupan, sistem keagamaan, pendidikan dan seni. Unsur kebudayaan manusia yang berhubungan tradisi dan ritual yaitu kebudayaan universal sistem religi/keagamaan yang dimana dalam sistem religi ini melibatkan kepercayaan, praktik, dan ritual spiritual yang dipercayai atau dianut oleh masyarakat.

¹Eko Wahyudi, 2019. “Perubahan Upacara Adat Perkawinan Tanah Pilih Puasako Betuah di Kota Jambi Tahun 1979-1990”

Tradisi Penurunan Pusako, dapat dianggap sebagai unsur budaya sistem religi atau keagamaan. Sistem religi merupakan kepercayaan terhadap adanya kekuatan ghaib, luar biasa supernatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat.²

Tradisi sendiri mempunyai arti yang sama dengan benda-benda material dan gagasan-gagasan masa lalu yang masih ada dan belum dimusnahkan atau dirusak. Tradisi dapat dipahami sebagai warisan atau peninggalan masa lalu yang sesungguhnya. Namun pengulangan tradisi ini tidak terjadi secara kebetulan atau disengaja³.

Tradisi Penurunan Pusako memiliki ciri khas/ Keunikan yang dapat membedakan dari tempat lain yaitu benda-benda pusaka yang merupakan benda keramat yang tidak sembarang orang dapat menyentuh apalagi melangkahi, sebab benda tersebut dianggap sebagai penjelmaan dari puyang atau nenek yang menunggu dan menjaga keselamatan warga setempat. Oleh sebab itu upacara adat ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap puyang atau nenek moyang yang merupakan leluhur kita. Berlangsungnya Tradisi ini menjadikan masyarakat lebih mengingat leluhur dan lebih melestarikan budaya lokal.

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yaitu adat istiadat keagamaan yang timbul dalam kehidupan masyarakat adat, meliputi nilai, norma, hukum, dan aturan budaya yang saling bergantung satu sama lain dan kemudian menjadi suatu sistem atau aturan-aturan. dan mencakup konsep sistem kebudayaan

² Koentjaraningrat.1988. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta : UI. Press.

³Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), Hlm. 69

tentang kebudayaan yang mengatur segala kegiatan masyarakat. Lebih khusus lagi, tradisi dapat menciptakan kebudayaan dalam masyarakat itu sendiri.

Salah satu budaya tradisional kehidupan bermasyarakat adalah melaksanakan tradisi. Oleh karena itu upacara penurunan pusako dalam masyarakat selango selango dilaksanakan mengikuti aturan norma yang berlaku dalam masyarakat. Upacara penurunan pusako dalam masyarakat selango merupakan peristiwa penting yang diisi dengan berbagai ritual yang penuh makna⁴.

Penurunan pusako berasal dari kata turun pusaka yang diartikan dalam bahasa indonesia menurunkan senjata (keris, guci, parang) yang merupakan benda peninggalan leluhur. Munculnya tradisi ini disebabkan maraknya konflik pada zaman dahulu antara persaudaraan, sesama masyarakat, dan tidak adanya aturan masyarakat yang berlaku, sehingga menyebabkan banyaknya pertumpahan darah di desa Selango. Untuk mengenang para leluhur yang terdahulu dalam konflik tersebut, maka masyarakat selango membuat tradisi yang dinamakan tradisi Penurunan Pusako yang berisikan aturan-aturan, norma-norma dan nilai-nilai pendidikan yang dapat dipegang sebagai pedoman hidup oleh masyarakat.⁵

Tradisi penurunan pusako di desa selango kabupaten merangin sudah ada sejak 1960 tetapi lebih dikenalkan ke masyarakat dari tahun 1980. Tradisi Penurunan Pusako, atau yang dikenal dengan Kenduri Pusako, dilakukan 1 tahun sekali pada hari ketiga Idul Fitri. Pada hari itu, seluruh warga desa berkumpul di lapangan besar untuk melaksanakan tradisi ini. Pusako yang dimaksud adalah peninggalan dari nenek

⁴ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi. 2007. *Tradisional Daerah Jambi*

⁵ Wawancara Dengan Bapak Nawawi . Ketua Adat Desa Selango. Pada Tanggal 05-mei 2024.Pukul 10.00 WIB

moyang berupa kendi dan keris yang akan diperlihatkan kepada seluruh masyarakat Desa Selango. Tradisi penurunan pusako merupakan salah satu tradisi adat yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Selango, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Tradisi ini merupakan upacara adat yang dilakukan untuk mempererat persaudaraan, persamaan, keakraban, kesadaran, dan keterbukaan antar sesama masyarakat⁶.

Tradisi penurunan pusako merupakan simbol dari kekeluargaan dan kebersamaan. Tradisi ini mempertemukan seluruh keluarga untuk berkumpul dan merayakan upacara adat. Hal ini dapat meningkatkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan di antara mereka. Pada saat upacara penurunan pusako, seluruh keluarga akan berkumpul di lapangan besar tempat diadakanya tradisi. Mereka akan saling membantu untuk mempersiapkan upacara tersebut. Setelah upacara selesai, mereka akan saling bercengkerama dan menikmati hidangan yang telah disediakan. Kebersamaan dan kekeluargaan inilah yang akan menjadi nilai penting dalam tradisi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Tradisi ini memiliki sebuah warisan yang penting bagi masyarakat Desa Selango, yaitu pelestarian adat dan budaya, peningkatan rasa kekeluargaan dan kebersamaan, serta peningkatan rasa peduli antar sesama.

Tradisi penurunan pusako di Desa Selango Kecamatan Pamenang Selatan Kabupaten Merangin masih berkembang hingga sekarang, karena tradisi tersebut dipercaya mempunyai pengaruh yang besar bagi masyarakat. Tradisi penurunan

⁶ Fatia Ramadani 2022, “*Pewarisan Tanah Pusako Tinggi Ahli Waris Yang Sudah Punah Di Nagari Aripan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Pada Tahun 1954-1970*”. Skripsi. Fakultas Syariah IAIN Batu Sangkar.

pusako selalu mengalami perkembangan setiap tahunnya, dari tahun 1980 pelaksanaan tradisi ini hanya dilakukan oleh tetua adat dan pemuka agama. Tradisi ini terus berlanjut di tahun 2004 perkembangan sistem pelaksanaannya dirubah tidak hanya tetua adat dan pemuka agama saja yang melaksanakan tetapi diikuti oleh seluruh masyarakat desa selango, tetapi rentan waktu pelaksanaannya masih tidak ditentukan. Tahun 2012 perkembangannya ditentukan waktu pelaksanaannya yang ditetapkan disetiap awal bulan bulan syawal dan dilaksanakan setiap tahunnya hingga saat ini tradisi penurunan pusako masih berlanjut dan berkembang dengan baik hingga tahun 2022.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, peneliti ingin menyelidiki lebih lanjut mengenai tradisi penurunan pusako masyarakat selango, merangin yang mencerminkan hasil dari berbagai faktor yang kompleks seperti nilai-nilai tradisional, kebudayaan, sosial, agama, dan perubahan sosial, sehingga bisa mempengaruhi proses adat atau tradisi penurunan pusako masyarakat selango merangin bisa saja menggeser tradisi yang telah ada sebelumnya. Permasalahan seputar penurunan pusako sudah disampaikan di atas, ini merupakan pembahasan yang sangat menarik untuk ditelusuri lebih jauh dengan judul “ **Tradisi Penurunan Pusako Masyarakat Selango Merangin 1980-2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan mengenai tradisi penurunan pusako masyarakat selango merangin. Adapun permasalahan yang akan dibahas meliputi:

1. Bagaimana Awal Mula Tradisi Penurunan Pusako Masyarakat Selango Merangin?
2. Bagaimana Prosesi Tradisi Penurunan Pusako Masyarakat Selango Merangin?
3. Bagaimana Makna setiap prosesi dan Kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas waktunya karena ruang lingkup permasalahan penelitian ini sangat kompleks, sehingga penelitian ini lebih fokus pada satu permasalahan yang memberikan jawaban terhadap permasalahan yang lebih umum.

Ruang lingkup batasan spasial dalam penelitian ini yaitu dengan membatasi cakupan wilayah. Disini penulis membatasi wilayah yang akan diteliti yaitu Desa Selango Kecamatan Pamenang Selatan Kabupaten Merangin karena masyarakat asli selango saja yang menjalani prosesi upacara adat penurunan pusako tersebut.

Pada batasan akhir dari penelitian ini pada tahun 2022, karena pada tahun ini tradisi penurunan pusako mengalami perubahan sistem pelaksanaannya paska wabah covid19.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui awal mula tradisi penurunan pusako masyarakat selango merangin.
2. Untuk mengetahui prosesi tradisi penurunan pusako masyarakat selango merangin.
3. Untuk mengetahui makna setiap prosesi dan kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk memperbarui teori mengenai tradisi penurunan pusako masyarakat selango merangin (1980-2022) dan diharapkan dapat menambah wawasan.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Memberikan pemahaman, wawasan bagi penulis tentang tradisi penurunan pusako masyarakat selango merangin 1980-2022, dan menjadi acuan kemampuan penulis dalam meneliti, menganalisis, dan merekonstruksi

suatu peristiwa sejarah dan menyajikannya dalam bentuk sebuah karya sejarah.

b. Bagi Universitas Jambi

Penulisan proposal skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para pembaca yang ada di lingkup Universitas Jambi maupun pembaca di luar Universitas Jambi yang sedang mencari bacaan mengenai topik ini yaitu Tradisi Penurunan Pusako Masyarakat Selango Merangin.

c. Bagi Pembaca

Proposal skripsi ini dapat memberikan pencerahan, pemahaman dan informasi baru kepada pembaca mengenai topic Tradisi Penurunan Pusako Masyarakat Selango Kabupaten Merangin.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya dalam penulisan publikasi ilmiah tentang Tradisi Penurunan Pusako Masyarakat Selango Merangin.

1.6 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang membahas mengenai Tradisi Penurunan Pusako ini cukup banyak baik yang difokuskan pada penelitian mengenai salah satu proses penurunan pusako itu sendiri. Peneliti dalam mengkaji penelitian ini menggunakan beberapa skripsi dan tesis yang berkaitan dengan judul penelitian.

Pertama, tesis yang di tulis oleh Fatia Ramadani yang berjudul “ Pewarisan Tanah Pusako Tinggi Ahli Waris Yang Sudah Punah Di Nagari Aripin X Koto Singkarak Kabupaten Solok Pada Tahun 1954-1970. Dalam tesis ini kami mengkaji

mengenai pewarisan pembagian tanah pusako sesuai dengan ketentuan hukum adat minangkabau 1954-1970. Tesis ini dijadikan oleh penulis sebagai bahan acuan dalam penulisan ini. Adapun perbedaan dalam isi skripsi ini ialah terdapat pada inti permasalahan di mana pada penelitian tersebut mengkaji mengenai pewarisan tanah pusako sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah hanya sebatas tradisi Penurunan Pusako⁷ .

Kedua, Buku Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berjudul Upacara Tradisional yang berkaitan dengan peristiwa alam dan kepercayaan daerah Jambi, proyek inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan daerah Jakarta, 1985. Dalam buku ini banyak membahas berbagai macam bentuk upacara adat tradisional termasuk juga upacara adat tradisi penurunan pusako.⁸

Ketiga, Buku Departemen Kebudayaan dan Pariwisata yang berjudul Peranan Lembaga adat Melayu bangko/Merangin, Provinsi Jambi. Departemen kebudayaan dan pariwisata Balai pelestarian sejarah dan nilai tradisional Tanjung Pinang 2008. Dalam buku ini lebih membahas tentang peranan lembaga adat dalam mengelola adat di daerah merangin sebagai contoh tentang adat tradisi penurunan pusako.⁹

Keempat, artikel yang ditulis oleh Neneng Yanti K yang berjudul “ Fungsi Tradisi Ngumbah Pusako Prabu Geusan Ulun Sumedang Larang Tahun 1982-1993”. Dalam artikel ini mengkaji mengenai struktur dan fungsi pada ritual ngumbah

⁷ Fatia Ramadani 2022, “ *Pewarisan Tanah Pusako Tinggi Ahli Waris Yang Sudah Punah Di Nagari Aripan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Pada Tahun 1954-1970*”. tesis. Fakultas Syariah IAIN Batu Sangkar.

⁸ Departemen Pendidikan. 1985. *Upacara Tradisional Yang Berkaitan Dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan Daerah Jambi*. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi. Jakarta.

⁹ Departemen Kebudayaan.2008. *Peranan Lembaga Adat Melayu Bangko/Merangin, Provinsi Jambi*. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian dan Nilai Tradisional. Tanjung Pinang.

pusako. Adapun dalam hal ini penulis membahas tentang tradisi penurunan pusako yang berfokus pada proses dan perkembangannya¹⁰.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Jepri Prananda yang berjudul “ Tradisi Penobatan Gala Pusako Dan Pasambahanya Di Nagari Tanah Bato Kab. Sijunjung (Transkripsi, dan Terjemahnya)”. Hasil temuan ini dapat disimpulkan bahwa acara penobatan gala pusako dilakukan ketika ada pergantian penghulu. Acara ini dilaksanakan dirumah gadang basah batuayang diikuti para ninik mamak dan masyarakat tanah bato. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pembahasannya lebih berfokus tentang penobatan gala atau datuk pusako¹¹.

Berdasarkan sumber-sumber diatas, perbedaan dengan skripsi yang akan penyusun teliti adalah penyusun lebih berobjek pada proses tradisi penurunan pusako masyarakat selango, serta mengetahui perkembangan tradisi penurunan pusako masyarakat selango kabupaten merangin 1980-2022.

1.7 Kerangka Konseptual

Skripsi ini berjudul “ Tradisi Penurunan Pusako Masyarakat Selango Merangin 1980-2022”. Maka dari itu penelitian ini dapat dilihat melalui kerangka konseptual teori tindakan sosial (Max Weber).

Tindakan sosial berarti mencari pemahaman atau motivasi subjektif terkait dengan tindakan sosial. Perilaku manusia dalam kehidupan sosial didasarkan pada pengalaman, persepsi, pemahaman dan interpretasi terhadap suatu objek tertentu atau

¹⁰ Neneng Yanti,2020. “ *Fungsi Tradisi Ngumbah Pusako Prabu Geusan Ulun Sumedang Larang*”. Artikel. 3 Januari 2020.

¹¹ Jepri Pranda,2018. “ *Tradisi Penobatan Gala Pusako dan Psambahanya Di Nagari Tanah Bato Kab. Sijunjung*”. Skripsi. Fakuultas Ilmu Budaya UNP.

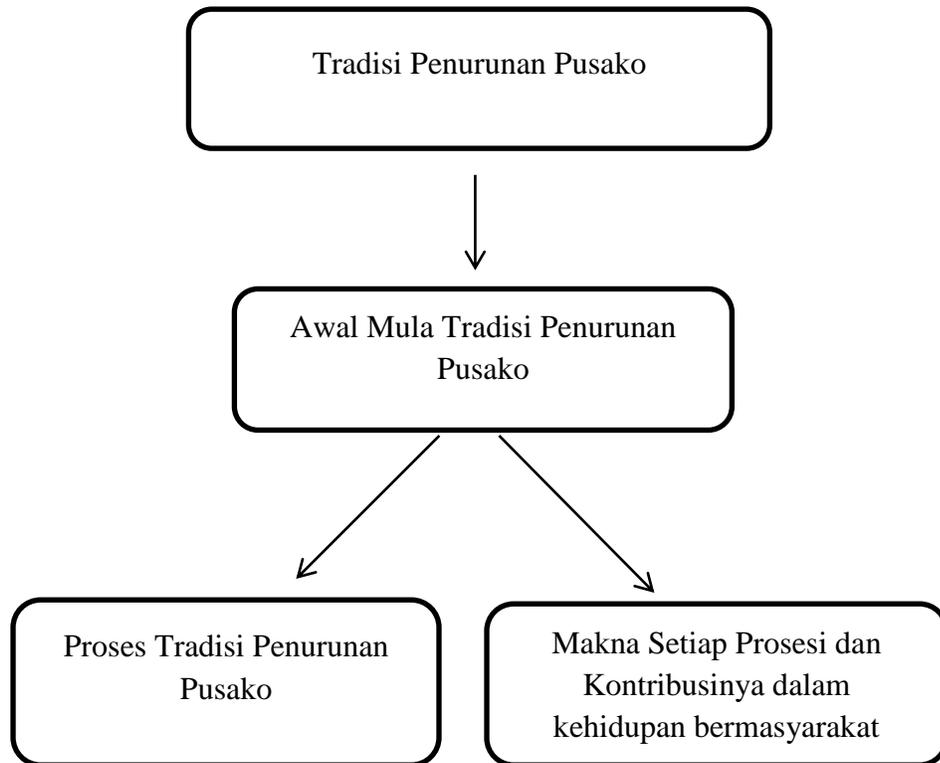
situasi yang merangsang. Tindakan individu adalah tindakan sosial yang wajar yang ditujukan untuk mencapai tujuan dan sasaran dengan cara yang paling tepat. Perbuatan manusia bersifat sukarela, yaitu berdasarkan kemauan, dengan memperhatikan nilai, gagasan, dan standar yang disepakati.

Tradisi penurunan pusako masyarakat selango, dapat dianggap sebagai unsur seni budaya. Seni merupakan salah satu dari tujuh unsur kebudayaan. Untuk memahami seni, unsur keindahan sangat penting untuk menjelaskan apakah seni dapat dipersepsi dengan baik atau tidak.

Penelitian ini dipandang berdasarkan teori tindakan sosial. Dalam teori ini individu manusia dalam masyarakat merupakan actor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari pada paksaan fakta sosial yang artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang tercakup di dalam fakta sosial. Max Weber mengusulkan empat jenis tindakan sosial: tindakan tradisional, tindakan berorientasi nilai, tindakan yang diarahkan pada tujuan, dan tindakan efektif.

Dalam penelitian ini, keempat jenis kegiatan tersebut digabungkan dan dianalisis dengan tradisi santun masyarakat Selango. Selain mengamati perkembangan tradisi dalam masyarakat setempat, penelitian ini juga dapat mempelajari sejarah, rangkaian ritual dalam pelaksanaan tradisi penurunan pusako. Oleh karena itu penelitian ini dapat menjawab pertanyaan terkait tradisi penurunan pusako masyarakat selango merangin.

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat melihat kerangka ideologi yang menjelaskan jalannya penelitian:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Penelitian

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sejarah, sehingga metode yang tepat digunakan adalah metode sejarah. Metode ini meliputi pengumpulan sumber (heuristik), sumber kritis, sumber penafsiran (interpretation), dan penulisan cerita (sejarah). Ayat ini merupakan bagian dari sejarah Indonesia masa kini, sejarah masa kini mengacu pada jejak-jejak peristiwa masa lampau yang batas waktunya masih relatif baru dan masih dirasakan keberadaannya hingga saat ini, serta melakukan wawancara. Untuk memperoleh informasi verbal yang dapat dipercaya,

peneliti masih perlu mencari sendiri informasi yang relevan melalui wawancara yang berkualitas tinggi¹².

Penelitian Tradisi Penurunan Pusako Masyarakat Selango, Merangin 1980-2022. Metode penelitian sejarah merupakan suatu metode atau teknik untuk menciptakan kembali suatu peristiwa masa lalu yang dapat diterapkan pada empat langkah kerja, yaitu:

1. Heuristik

Metode heuristik adalah suatu teknik, cara mencari sumber-sumber yang relevan untuk memandu penelitian secara sistematis dan komprehensif menurut G. J. Reiner. Sumber atau data yang dicari peneliti berkaitan dengan tradisi penurunan pusako masyarakat selango merangin 1980-2022. Peneliti menemukan sumber primer dan sekunder melalui penelitian dokumen dan wawancara. Penelitian kepustakaan adalah suatu proses pencarian atau pengumpulan data dari dokumen ilmiah dan artikel yang memuat permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Dan wawancara dilakukan terhadap narasumber yang melihat, mendengar dan mengalami langsung kejadian tersebut. Mengenai kesimpulan dari sumber atau data peneliti , antara lain:

a. Sumber Primer

Arti penting suatu Sumber primer adalah apakah sumber atau penulis menyaksikan, mendengar, atau mengalami peristiwa-peristiwa yang diuraikan dalam sumber tersebut. Sumber primer adalah sumber yang belum diolah atau belum diganggu isinya. Sumber informasi primer ini dapat diperoleh dengan cara

¹² Kuntowijoyo, D.R.2 005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bentang Pustaka. Yogyakarta, hlm. 22

mewawancarai subjek penelitian dan melakukan observasi di lapangan. Sumber informasi utama penelitian diperoleh dari wawancara langsung dengan sejumlah kepala adat atau tokoh masyarakat, serta pimpinan organisasi adat desa selango. .
Berikut data beberapa tokoh masyarakat dan ketua organisasi adat di Desa Selango.

No	Nama	umur	Jabatan
1.	Nawawi	72	Tokoh Tetua Adat Desa Selango
2.	Arsyad	58	Pengurus Tradisi Penurunan Pusako
3.	Rosuna	62	Warga Masyarakat Desa Selango
4.	Hidayat	50	Pak RT Desa Selango
5.	Ali napiah	40	Warga Masyarakat Desa Selango
6.	Jusminar	39	Warga Masyarakat Desa Selango
7.	Jasa	44	Warga Masyarakat Desa Selango
8.	Robima	42	Warga Masyarakat Desa Selango
9.	Asma	60	Warga Masyarakat Desa Selango
10.	Anhar	40	Kepala Desa Selango

Tabel 1.1 Tabel Tokoh Masyarakat Desa Selango

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah ketika narasumber atau penulis sumber hanya mendengar peristiwa tersebut dari orang lain. Sumber sekunder meliputi sumber yang tidak kekinian, sumber sekunder adalah sumber yang sudah dibahas terlebih dahulu. Misalnya : buku, artikel, majalah, skripsi, tesis yang berasal dari kajian tentang

peristiwa, orang yang mendengar peristiwa tersebut dari orang lain yang merupakan pelaku sejarah. Adapun termasuk sumber sekunder yaitu:

1. Buku Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berjudul Upacara Tradisional yang berkaitan dengan peristiwa alam dan kepercayaan daerah Jambi, proyek inventarasi dan dokumentasi kebudayaan daerah Jakarta, 1985.
2. Buku yang berjudul Negeri Pusako Betuah, cerita rakyat jambi karya Rahma Yuniarsih R yang diterbitkan pada 25 September 2022.
3. Buku yang berjudul Adat Melayu Jambi, Adat Bersendi Syara', Syarak Bersendi Kitabullah, Syara' Mengato Adat Memakai. Karya Syamsul Huda dkk, penerbit Prenada Media.
4. Tradisi Penobatan Gala Pusako dan Psambahanya Di Nagari Tanah Bato Kab. Sijunjung. Skripsi. Fakuultas Ilmu Budaya UNP 2018.
5. Pewarisan Tanah Pusako Tinggi Ahli Waris Yang Sudah Punah Di Nagari Aripan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Pada Tahun 1954-1970. Skripsi. Fakultas Syariah IAIN Batu Sangkar 2022.

2. Kritik Sumber

Setelah mengumpulkan beberapa sumber atau data lanjutkan ke langkah berikutnya, yaitu mengkritik sumber-sumber tersebut. Kritik sumber dilakukan untuk mengetahui keaslian dan keandalan sumber yang diperoleh. Langkah atau kegiatan pemeriksaan kritis terhadap sumber, informasi, jejak, termasuk kritik eksternal dan internal¹³.

a. Kritik Eksternal

¹³ Prof. Dr. Nina Herlina, M. S., 2020. *Metode Sejarah*. Hlm.30

Langkah-langkah dalam kritik eksternal melibatkan analisis terhadap suatu karya atau teks dari perspektif luar, seperti konteks sejarah, budaya, atau teori tertentu. Beberapa langkah umum termasuk:

1. Identifikasi Konteks : Mengidentifikasi Faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi karya, seperti waktu, tempat, dan kebudayaan.
2. Analisis Teori : Menerapkan teori-teori kritis tertentu untuk memahami karya tersebut dari berbagai sudut pandang .
3. Pertimbangan Sejarah : Memeriksa konteks sejarah yang mungkin memengaruhi penulis atau tema dalam karya tersebut.
4. Penelusuran Pengaruh : Menganalisis pengaruh dari karya lain atau tren sosial budaya pada karya yang sedang dianalisis.
5. Evaluasi Efek : Mengevaluasi bagaimana faktor-faktor eksternal tersebut memengaruhi interpretasi dan pemahaman terhadap karya tersebut.
6. Kritik dan Interpretasi : Memberikan penilaian kritis dan interpretasi terhadap karya berdasarkan hasil analisis eksternal tersebut.

Kritik eksternal dilakukan dengan cara peneliti meneliti sumber-sumber eksternal, khususnya buku, tesis, artikel, dan penelitian terdahulu. Peneliti kemudian membandingkan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitiannya. Tujuan dari audit eksternal ini adalah untuk memverifikasi informasi dari sumber sejarah untuk mengetahui keaslian sumber informasi tersebut.

b. Kritik Internal

Pada bagian ini peneliti memverifikasi keaslian sumber informasi dengan menggunakan sumber lisan yang diperoleh dengan menganalisis keaslian sumber

informasi tentang tradisi Penurunan Pusako. Oleh karena itu, melalui wawancara dengan beberapa tokoh adat yang ada di Desa Selango, penulis membandingkan sumber informasi dari lapangan dengan sumber lain (validasi silang).

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan atau kegiatan menjelaskan fakta dan menentukan makna serta keterkaitan fakta yang dihasilkan. Peneliti berupaya memberikan interpretasi terhadap sumber atau data yang diperoleh untuk mengetahui kebenaran tentang tradisi Penurunan Pusako.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap atau kegiatan yang menyampaikan hasil rekonstruksi imajinatif masa lalu dalam jejak-jejaknya. Dengan kata lain tahap ini merupakan tahap kegiatan menulis. Interpretasi yang dihasilkan atas fakta-fakta tersebut terekam menjadi sebuah narasi sejarah yang harmonis. Oleh karena itu, peneliti mencoba menulis ulang tesis dengan membahas mengenai “ Tradisi Penurunan Pusako Masyarakat Selango, Merangin 1980-2022”.

1.9 Sistematika Penulisan

Metodologi penulisan proposal ini meliputi pendahuluan, isi dan kesimpulan. Halaman beranda terdiri atas halaman judul skripsi, halaman konfirmasi pembimbing, halaman validasi, halaman kutipan, halaman ringkasan, kata pengantar, daftar isi dan lampiran. Isinya kemudian memiliki lima bab, yang masing-masing terdiri dari subbagian dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang, permasalahan, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tujuan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistem penulisan.

BAB II : Membahas tentang Awal Mula Tradisi Penurunan Pusako Masyarakat Selango.

BAB III : Menguraikan serta menjelaskan Prosesi Tradisi Penurunan Pusako Masyarakat Selango Merangin.

BAB IV : Dalam bab ini penulis menjelaskan Makna dalam setiap Prosesi dan Kontribusinya dalam kehidupan bermasyarakat.

BAB V : Kesimpulan merupakan bagian terakhir dari penelitian yang menyajikan beberapakesimpulan terkait dengan hasil penelitian di bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memuat saran bagi penulis yang terlibat dalam diskusi ini.